

BAB III

STRATEGI DAN PROSEDUR PENGEMBANGAN

A. Strategi Pengembangan

1. Tujuan

Berdasarkan analisis masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk menghasilkan produk yang dapat menghubungkan komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa melalui jurnal harian siswa untuk siswa kelas V SD secara efektif dan efisien. Jurnal harian siswa ini merupakan sebuah catatan berkala yang ditulis oleh siswa sehingga dapat menjadi tempat bagi siswa untuk menuliskan peristiwa penting, perasaan, maupun kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran. Jurnal harian siswa ini bisa menjadi media bagi guru untuk berkomunikasi secara interpersonal dengan setiap siswa di kelas secara efektif dan efisien karena tidak perlu memakan waktu lama dan tidak mengganggu jam pelajaran di kelas.

2. Metode

Produk ini akan dikembangkan berdasarkan tahapan-tahapan dari Borg dan Gall, yakni: 1) Melakukan penelitian pendahuluan; 2) Melakukan Perencanaan; 3) Mengembangkan jenis/bentuk produk awal; 4) Melakukan uji coba lapangan tahap awal; 5) Melakukan revisi terhadap produk utama; 6) Melakukan uji coba lapangan utama; 7) Melakukan revisi terhadap produk

operasional; 8) Melakukan uji lapangan operasional; 9) Melakukan revisi terhadap produk akhir; dan 10) Mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk, melaporkan dan menyebarluaskan.¹

3. Responden

Dalam penelitian dan pengembangan ini yang menjadi responden adalah ahli media dan ahli bahasa untuk mengevaluasi produk. Adapun untuk tahap implementasi atau ujicoba, respondennya yaitu siswa kelas V SDN Guntur 03 Pagi, Jakarta Selatan.

Produk jurnal harian siswa ini pertama kali akan diujicobakan kepada satu orang guru kelas V dan 3 (tiga) siswa untuk evaluasi *one to one*, 9 (sembilan) siswa untuk evaluasi *small group evaluation* dan 22 siswa untuk *field test*.

Adapun untuk evaluasi dari ahli atau *expert review* akan dievaluasi oleh dua orang ahli, yaitu ahli media dan materi. Ahli media yang dipilih untuk menilai desain instruksional jurnal harian siswa adalah Dr. Syarif Sumantri, M.Pd., dan untuk ahli bahasa yang dipilih adalah Reni Nur. E., M.Pd. untuk menilai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas V SD.

4. Instrumen

Instrumen yang akan digunakan dalam pengembangan ini memiliki berbagai macam bentuk. Bentuk instrumen tersebut yaitu angket untuk

¹ Nusa Putra, *Research and Development Suatu Pengantar* (Depok: Rajawali Press, 2012), hh. 120-121

analisis kebutuhan siswa dan pedoman wawancara untuk analisis kebutuhan guru, serta angket untuk ahli media, ahli bahasa, *one to one evaluation*, *small group evaluation* dan *field test*.

B. Prosedur Pengembangan

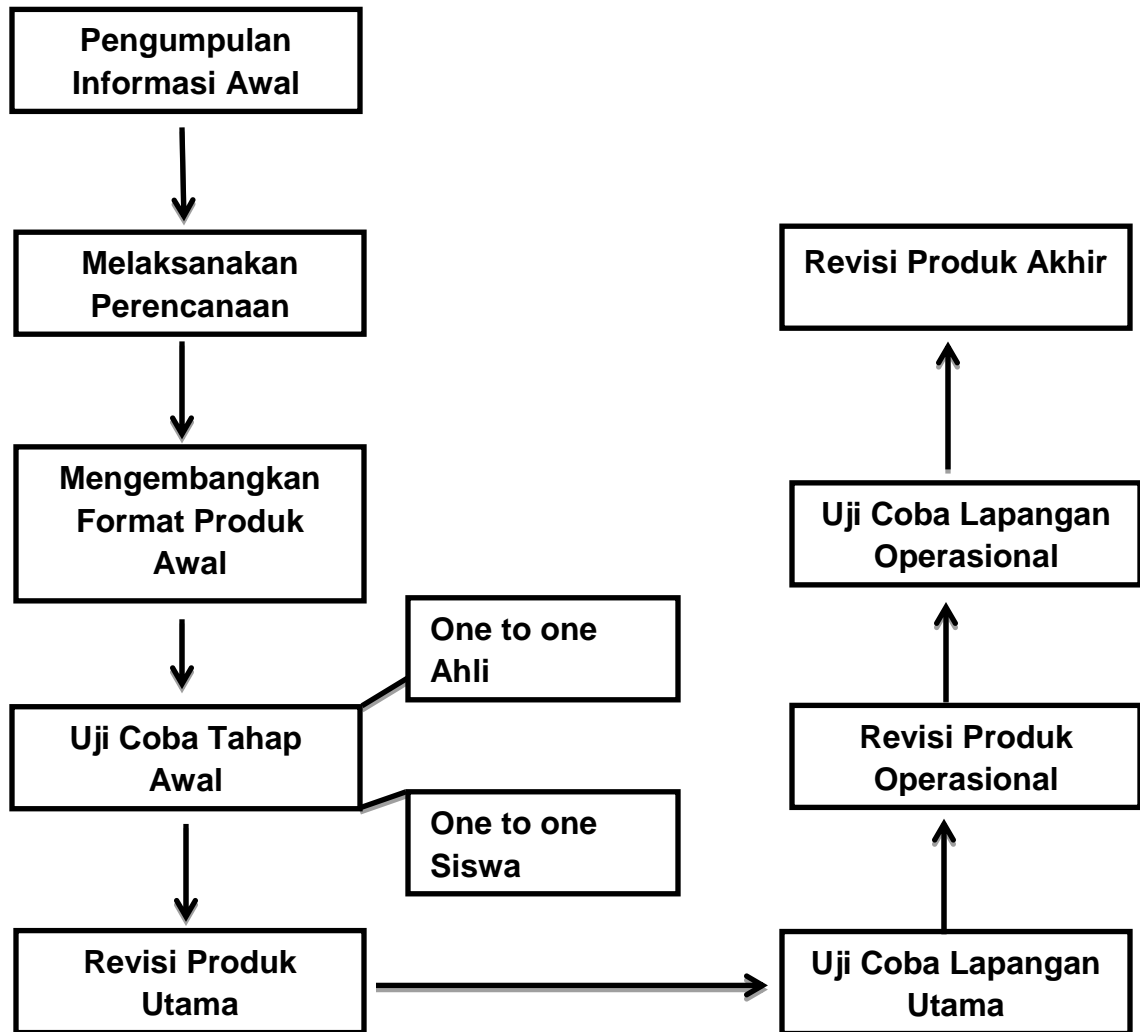
Putra mengutip penjelasan Tim Pusat Penelitian dan Inovasi Pendidikan Balitbang Kemendiknas mengenai tahap-tahap penelitian Borg dan Gall yang terdiri dari sepuluh tahap, yakni :

- 1) Melakukan penelitian pendahuluan, 2) Melakukan Perencanaan, 3) Mengembangkan jenis/bentuk produk awal, 4) Melakukan uji coba lapangan tahap awal, 5) Melakukan revisi terhadap produk utama, 6) Melakukan uji coba lapangan utama, 7) Melakukan revisi terhadap produk operasional, 8) Melakukan uji lapangan operasional, 9) Melakukan revisi terhadap produk akhir, dan 10) Mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk, melaporkan dan menyebarluaskan.²

Berdasarkan tahap-tahap yang telah dijabarkan di atas, dalam pengembangan ini hanya melakukan sembilan tahap, yakni dimulai dari tahap pertama hingga tahap kesembilan. Pengembangan ini tidak menggunakan tahap kesepuluh karena tahap kesepuluh ialah menyebarluaskan produk, yang mana hal tersebut belum dibutuhkan untuk jenjang strata satu.

² *Ibid.*, h. 122

Berikut adalah tahap-tahap pengembangan Borg dan Gall untuk pengembangan jurnal harian siswa sebagai media komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa:



Gambar 7. Alur pengembangan model Borg dan Gall

1. Pengumpulan Informasi Awal

Pengumpulan informasi awal adalah tahap untuk studi pendahuluan dalam rangka proses pengumpulan informasi yang terkait dengan hubungan komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa. Dalam tahap pengumpulan informasi awal ini ada beberapa langkah, yakni:

a) Analisis Kebutuhan

Tujuan dilakukannya analisis kebutuhan adalah untuk menentukan sejauh mana tingkat hubungan interpersonal antara guru dengan siswa, sehingga data tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam proses penelitian selanjutnya. Selain itu, hasil dari analisis kebutuhan ini juga akan menghasilkan informasi-informasi yang dibutuhkan pengembang dalam mengembangkan jurnal harian siswa yang sesuai dan relevan dengan keadaan yang ada.

Pengembang mulai melakukan penelitian mendalam dengan memberikan angket kepada guru dan tiga orang siswa yang berasal dari latar belakang intelegensi yang berbeda untuk mengetahui seberapa jauh tingkat hubungan interpersonal antara guru dengan siswa di kelas.

b) Tinjauan Literatur

Setelah melakukan analisis kebutuhan, maka langkah selanjutnya yaitu mengumpulkan literatur-literatur untuk menunjang proses penelitian dan pengembangan ini dengan merujuk kepada teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli. Literatur yang digunakan dalam penelitian dan

pengembangan ini terkait dengan teori media komunikasi interpersonal dan teori jurnal harian siswa. Literatur yang digunakan berasal dari berbagai sumber baik yang berasal dari buku, artikel dan jurnal yang terdapat di internet.

2. Melaksanakan Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan perencanaan yang akan dilaksanakan selama proses pengembangan jurnal harian siswa. Adapun perencanaan tersebut dilakukanlah beberapa hal terkait, yaitu : a) Mengidentifikasi kriteria komunikasi interpersonal yang baik, b) Membuat desain produk jurnal harian siswa, c) Melakukan rancangan pembuatan kisi-kisi instrumen, dan d) Menentukan instrumen penilaian yang akan digunakan dalam penilaian oleh ahli-ahli (media dan bahasa), *One to One Evaluation*, *Small Group Evaluation*, dan *Field Test*.

3. Mengembangkan Format Produk Awal

Tahap ini merupakan tahap perancangan awal produk jurnal harian siswa yang siap digunakan untuk uji coba. Berikut adalah tahapannya :

- a) Menentukan desain awal, yaitu membuat desain kasar berdasarkan konten yang akan dimuat
- b) Menentukan konten jurnal harian, yaitu membuat detail konten jurnal harian siswa secara detail
- c) Membuat desain produk, yaitu membuat desain produk jurnal harian siswa secara lebih detail

- d) Penyempurnaan produk, yaitu melakukan *finishing* terhadap produk dengan memberikan beberapa fitur atau rancangan yang menarik minat siswa sekolah dasar
- e) Produksi, yaitu proses pencetakan desain jurnal harian siswa menjadi sebuah produk yang konkret.

4. Uji Coba Tahap Awal

Uji coba tahap awal dilakukan oleh dua orang ahli (pengkaji), yaitu ahli media yang dipilih adalah Dr. Syarif Sumantri, M.Pd., dan untuk ahli bahasa adalah Reni Nur E., M.Pd. Tahap uji coba tahap awal ini menggunakan instrumen yang telah divalidasi terlebih dahulu melalui teori-teori yang digunakan. Dalam uji coba ini pula dilakukan uji coba *one to one evaluation* kepada siswa kelas V yang berjumlah tiga siswa dari latar belakang prestasi yang berbeda. Uji coba ini dilakukan dengan memperlihatkan produk jurnal harian siswa kepada subjek penelitian. Setelah itu dilakukan penilaian dengan memberikan instrumen evaluasi formatif terhadap produk jurnal harian siswa dalam *one to one evaluation*.

5. Revisi Produk Utama

Pada tahap ini dilakukan revisi terhadap jurnal harian siswa berdasarkan hasil evaluasi dari para ahli dan dari ujicoba *One to One Evaluation*. Masukan dan saran yang diberikan dijadikan acuan untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam produk jurnal harian siswa ini.

6. Uji Coba Lapangan Utama

Pada tahap ini dilakukan *Small Group Evaluation* sebagai uji coba penggunaan produk jurnal harian siswa kepada sembilan orang siswa dengan latar belakang prestasi yang berbeda. Uji coba ini dilakukan untuk menilai kualitas produk jurnal harian siswa dengan jumlah responden yang lebih banyak dibandingkan dengan ujicoba sebelumnya.

7. Revisi Produk Operasional

Jurnal harian siswa yang telah dinilai oleh siswa sekolah dasar selaku pengguna, direvisi kembali mengacu kepada penilaian siswa sebelum digunakan pada tahap uji lapangan operasional.

8. Uji Coba Lapangan Operasional

Uji coba lapangan operasional merupakan uji lapangan tahap akhir, yaitu *field test* dengan cara menerapkan jurnal harian siswa pada kegiatan belajar dan pembelajaran selama satu minggu. Maksud dari uji coba *field test* ini adalah melakukan uji coba lapangan yakni mengukur tingkat keberhasilan dalam pencapaian hubungan komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa. Uji lapangan ini dilakukan pada situasi nyata terhadap responden dari sekolah tempat produk dikembangkan, yakni kepada 22 siswa kelas V A SDN Guntur 03 Pagi, Jakarta Selatan. Pada akhir waktu uji coba, guru dan siswa akan diberikan angket tentang tingkat keberhasilan hubungan interpersonal antara guru dengan siswa.

9. Revisi Produk Akhir

Setelah diadakan uji coba lapangan operasional, maka hasil dari evaluasi tersebut akan dilakukan revisi kembali untuk menyempurnakan produk jurnal harian siswa tersebut. Hasil uji coba produk akhir ini didapatkan dari saran guru dan siswa yang menjadi responden dalam kegiatan uji coba tersebut.

C. Teknik Evaluasi

Pengembangan media ini menggunakan teknik evaluasi formatif untuk mengetahui apa yang harus ditingkatkan dan diperbaiki pada produk tersebut. Pada evaluasi formatif dilakukan dengan metode statistik sederhana. Angket yang berbentuk skala Guttman dan skala Likert, diubah menjadi angka-angka. Data yang telah didapatkan dari responden dikumpulkan dan dijumlahkan. Kemudian jumlah tersebut dibagi dengan jumlah responden untuk mendapatkan nilai rata-rata. Perhitungan akhirnya dibandingkan dengan rentang nilai yang menunjukkan kualitas media yang dikembangkan.

Kegiatan evaluasi formatif secara ideal terdiri dari empat tahap, yakni evaluasi para ahli (*expert evaluation*), evaluasi perorangan (*one-to-one evaluation*), evaluasi kelompok kecil (*small group evaluation*) dan uji coba lapangan (*field test*). Berikut ini penjelasan lebih terperinci dari masing-masing evaluasi tersebut :

1. *Expert Evaluation* (evaluasi para ahli), pada kegiatan evaluasi ini melibatkan dua orang ahli, yaitu ahli media dan ahli bahasa. Ahli media yang dipilih untuk menilai desain instruksional jurnal harian siswa adalah Dr. Syarif Sumantri, M.Pd., dan untuk ahli bahasa yang dipilih adalah Reni Nur E., M.Pd. untuk menilai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas V SD.
2. *One to One Evaluation* (evaluasi perorangan). Kegiatan evaluasi ini melibatkan tiga orang siswa di SDN Guntur 03 Pagi, Jakarta Selatan yang masing-masing memiliki tingkat kemampuan kognitif yang berbeda-beda, yakni tinggi, sedang dan rendah. Evaluasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi kemungkinan kesalahan yang ada pada produk yang dikembangkan.
3. *Small Group Evaluation* (evaluasi kelompok kecil). Kegiatan evaluasi ini melibatkan sembilan orang siswa di SDN Guntur 03 Pagi, Setiabudi, Jakarta Selatan yang masing-masing memiliki tingkat kemampuan kognitif yang berbeda-beda, yakni tinggi, sedang dan rendah. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan produk pada siswa sekolah dasar.
4. *Field Test* (ujicoba lapangan). Pada tahap evaluasi ini pengembang melibatkan wali kelas dan 22 orang siswa kelas V A di SDN Guntur 03 Pagi, Setiabudi, Jakarta Selatan. Pada uji coba ini pengembang

memberikan instrumen hubungan komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa untuk menilai apakah adanya peningkatan pada variabel tersebut setelah penggunaan produk jurnal harian siswa.

1. Jurnal Harian Siswa

a. Definisi Konseptual

Jurnal harian siswa merupakan sebuah produk catatan harian berbentuk buku yang dapat dijadikan tempat untuk menulis pengalaman, pemikiran, dan perasaan siswa sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Dalam penggunaannya, guru dapat melihat dan memantau perkembangan siswa lewat jurnal harian setiap siswa di kelas, sehingga produk ini dapat menjadi sebuah media komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa melalui bahasa tulisan. Oleh karena itu, perlu adanya penekanan kepada urutan waktu yang jelas dan teratur, sehingga dapat terlihat perkembangan siswa dari hari ke hari.

Selain itu, Jurnal harian siswa juga dapat dijadikan dokumen bagi guru yang dapat disimpan untuk kebutuhan lainnya, seperti catatan siswa yang dapat dibaca oleh guru kelas di tahun mendatang maupun oleh orang tua siswa, agar dapat dijadikan bahan refleksi sejauh mana pencapaian maupun pengalaman yang dialami oleh siswa.

b. Definisi Operasional

Jurnal harian siswa adalah hasil yang diperoleh dari analisis kebutuhan hubungan interpersonal antara guru dengan siswa melalui wawancara dan

angket dengan skala Guttman, penilaian oleh ahli media dan ahli bahasa pada *Experts Review*, serta responden siswa pada *One to One Evaluation*. Adapun unsur media berupa media komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa. Sebelum melakukan penelitian tersebut di atas, peneliti perlu mengambil data analisis kebutuhan sesuai dengan tahapan pada model Borg dan Gall.

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen analisis kebutuhan dengan responden guru dan siswa:

Tabel 2
Kisi-Kisi Instrumen Analisis Kebutuhan Jurnal Harian Siswa
Hubungan Interpersonal Guru dengan Siswa

No.	Aspek	Indikator	Sumber Data	No. Butir pada Instrumen
1.	Mengenal Profil Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui biodata siswa • Mengetahui latar belakang keluarga siswa 	Guru	A. 1 A. 2
2.	Perolehan Informasi dari Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui mata pelajaran yang dikuasai oleh siswa • Mengetahui mata pelajaran yang tidak dikuasai oleh siswa • Mengetahui hubungan persahabatan dan permusuhan siswa di kelas 	Guru Guru Guru	A. 3 A. 4 A. 5
3.	Aturan Komunikasi Bersama	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesepakatan 	Guru	A. 6

		komunikasi bersama siswa di kelas <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesepakatan komunikasi bersama guru di kelas 	Siswa	B. 8
4.	Kepentingan Bersama	<ul style="list-style-type: none"> • Mengutamakan berkomunikasi dengan guru dibanding siapapun di sekolah • Mengutamakan komunikasi bersama siswa ketika dibutuhkan oleh siswa 	Siswa Guru	B. 1 A. 7
5.	Keakraban	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa aman dan nyaman ketika guru dan siswa bersama di kelas • Tingkat keterbukaan siswa 	Siswa	B. 2 B. 3
6.	Kebersamaan	<ul style="list-style-type: none"> • Saling memberi dan menerima dengan siswa • Saling memberi dan menerima dengan guru 	Guru Siswa	A. 8 B. 4
7.	Kesalingbergantungan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengakuan siswa terhadap keberadaan guru • Hilangnya motivasi siswa ketika tidak hadirnya guru 	Siswa	B. 5 B. 6
8.	Mendatangkan Kebahagiaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kebahagiaan siswa ketika berkomunikasi dengan guru • Kebahagiaan guru ketika berkomunikasi 	Siswa Guru	B. 7 A. 9

		dengan siswa		
9.	Kualitas Hubungan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat komunikasi yang bermakna dengan guru • Tingkat komunikasi yang bermakna dengan siswa 	Siswa Guru	B. 8 A. 10
10.	Kuantitas Hubungan	<ul style="list-style-type: none"> • Frekuensi komunikasi dengan guru • Frekuensi komunikasi dengan siswa 	Siswa Guru	B. 9 A. 11

Adapun untuk ahli media, dalam hal penilaian Jurnal Harian Siswa sebagai sebuah media, instrumen penilaian mengacu kepada kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3
Kisi-Kisi Instrumen Penilaian *Expert Review*
(untuk Ahli Media)

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir pada Instrumen
1.	Komponen	Kelengkapan komponen buku, mencakup adanya kulit buku, bagian depan buku, dan bagian isi buku	1
		Urutan penyajian komponen buku	2
2.	Visual	Kesesuaian ilustrasi yang digunakan	6
		Kesesuaian tata letak (<i>layout</i>)	7

		Kesesuaian margin dengan badan buku	8
		Daya tarik warna	9
		Daya tarik <i>cover</i>	10
		Keserasian desain dengan <i>cover</i>	11
3.	Tipografi	Kejelasan huruf	12
		Kesesuaian ukuran huruf	13
		Kesesuaian jenis huruf	14
		Variasi ukuran dan jenis huruf	15
		Kesesuaian ukuran spasi	16
4.	Pencetakan	Kejelasan cetakan	17
		Kesesuaian jenis kertas	18
		Kesesuaian ukuran buku	19

Adapun untuk ahli bahasa, dalam hal penilaian kesesuaian penggunaan bahasa Indonesia pada produk Jurnal Harian Siswa, digunakan acuan berupa kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 4
Kisi-Kisi Instrumen Penilaian *Expert Review*
(untuk Ahli Bahasa)

No.	Aspek	Komponen yang Dinilai	Nomor Butir pada Instrumen
1.	Verbal	Kesesuaian bahasa dengan karakteristik siswa kelas VI	1
		Kejelasan dalam penerimaan pesan kalimat	2
		Bahasa sederhana atau mudah dipahami	3
		Tingkat Interaktifitas pengguna terhadap media	4
		Kejelasan petunjuk penggunaan	5
2.	Tipografi	Kejelasan huruf	6
		Kesesuaian ukuran huruf	7
		Kesesuaian jenis huruf	8
		Variasi ukuran dan jenis huruf	9
		Kesesuaian ukuran spasi	10

Adapun untuk melakukan uji coba *One to One Evaluation* dan *Small Group Evaluation* digunakan kisi-kisi instrumen yang sama, untuk menilai tampilan produk dari responden siswa, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5
Kisi-Kisi Instrumen Penilaian
One to One Evaluation dan Small Group Evaluation

No.	Komponen	Indikator	Nomor Butir pada Instrumen
1.	Tampilan	Teks dapat terbaca dengan baik	1
		Kesesuaian pemilihan background	2
		Jenis huruf dapat terbaca dengan baik	3
		Daya tarik produk	4
2.	Isi Produk	Kejelasan petunjuk pengisian	5
		Bahasa sederhana atau mudah dipahami	6
		Kolom pertanyaan cukup untuk menampung tulisan	7
3.	Kemanfaatan	Membantu siswa menyampaikan aspirasi kepada guru	8
		Membantu siswa menampung keluhan atau masalah sehari-hari	9
		Melatih keterampilan menulis	10
		Menyalurkan ekspresi siswa sehari-hari	11

2. Media Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Siswa

a. Definisi Konseptual

Media komunikasi interpersonal memiliki makna sebagai sebuah saluran/wadah dalam menghubungkan proses komunikasi yang terjadi antara dua orang, sehingga pesan/informasi yang ingin disampaikan dapat

diterima dengan baik. Dalam dunia pendidikan, media komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan hubungan interpersonal antara guru dengan siswa. Hubungan interpersonal yang baik akan memudahkan kedua belah pihak untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

b. Definisi Operasional

Ketercapaian sebuah media untuk menjadi saluran penghubung komunikasi interpersonal dapat dilihat dari hasil evaluasi formatif untuk menilai perubahan dalam hubungan interpersonal antara guru dengan siswa. Evaluasi ini dilakukan pada tahap uji coba kelompok kecil atau *Small Group Evaluation* dan ujicoba lapangan atau *Field Test* sesuai dengan model pengembangan Borg dan Gall setelah penggunaan jurnal harian siswa. Evaluasi formatif akan berupa angket tertutup dengan skala Guttman, yaitu skala sikap yang menghasilkan data interval atau rasio dikotomi untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.³ Tujuan komunikasi interpersonal yang menjadi acuan adalah teori yang dikemukakan oleh Suranto, sesuai dengan penjelasan pada BAB sebelumnya, yaitu⁴ (1) mengungkapkan perhatian kepada orang lain; (2) menemukan diri sendiri; (3) menemukan dunia luar; (4) membangun dan memelihara hubungan yang harmonis; (5)

³ Sugiyono, *op. cit.*, h. 96

⁴ Suranto Aw, *loc. cit.*

mempengaruhi sikap dan tingkah laku; (6) mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu; (7) menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi; (8) memberikan bantuan atau konseling.

Tabel 6
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian *Field Test*

No.	Aspek	Indikator	Sumber Data	Nomor Butir pada Instrumen
1.	Memberikan bantuan atau konseling	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu siswa dalam hal bimbingan atau konseling • Membantu guru untuk memberikan bantuan konseling kepada siswa 	Siswa	A. 1
			Guru	B. 1
2.	Menemukan diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui dan mengenali karakteristik diri sendiri • Mengetahui dan mengenali karakteristik diri sendiri berdasarkan pandangan siswa 	Siswa	A. 2
			Guru	B. 2
3.	Menemukan dunia luar	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapatkan dan berbagi informasi dengan guru • Mendapatkan dan berbagi informasi dengan siswa 	Siswa	A. 3
			Guru	B. 3
4.	Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap saling pengertian untuk membangun hubungan yang harmonis dengan guru • Menunjukkan sikap saling pengertian untuk membangun hubungan yang harmonis dengan 	Siswa	A. 4
			Guru	B. 4

		siswa		
5.	Mempengaruhi sikap dan tingkah laku	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan adanya perubahan sikap dan tingkah laku setelah menulis jurnal harian siswa • Menunjukkan adanya perubahan sikap dan tingkah laku setelah membaca jurnal harian siswa 	Siswa Guru	A. 5 B. 5
6.	Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mewujudkan hubungan komunikasi interpersonal yang efektif dengan guru • Mewujudkan hubungan komunikasi interpersonal yang efektif dengan siswa 	Siswa Guru	A. 6 B. 6
7.	Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis jurnal secara rileks dan mendapatkan kebahagiaan • Melakukan komunikasi secara tidak langsung dengan rileks dan mendapatkan kebahagiaan setelah membaca jurnal harian siswa 	Siswa Guru	A. 7 B. 7
8.	Mengungkapkan perhatian kepada orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap saling perhatian dengan guru, baik fisik maupun psikis • Menunjukkan sikap saling perhatian dengan siswa baik fisik maupun psikis 	Siswa Guru	A. 8 B. 8

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif kualitatif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵ Perhitungannya menggunakan statistika sederhana melalui kuesioner atau angket dengan skala 1-4 dan skala 0-1. Untuk menghitung skor kriterium dihitung dengan rumus: skor tertinggi x jumlah butir instrumen x jumlah responden, kemudian skor hasil dengan rumus: skor yang diperoleh skor kriterium x 100%.⁶

Dalam menafsirkan data kuantitatif menjadi data kualitatif, digunakan acuan sebagai berikut:

0%-25% adalah Kurang Baik

26%-50% adalah Cukup Baik

51%-75% adalah Baik

76%-100% adalah Sangat Baik.

⁵ Sugiyono, *op.cit.*, h. 147

⁶ *Ibid.*, h. 418